



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 12, 2025

Revised: August, 21, 2025

Available online: August, 24, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Pendidikan promosi kesehatan tentang kejadian diare di Puskesmas Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Mahda Rizka Faer Rifaie, M. Arifki Zainaro*, M. Ricko Gunawan

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@malahayati.ac.id

Abstract

Background: Diarrhea in children is a leading cause of death, mostly due to infection. A child is categorized as having diarrhea if the volume of stool exceeds 10 ml/kg/day. The prevalence of diarrhea in children reaches 7.4%. In Bandar Lampung City, 5.754 cases of diarrhea in children were recorded. Of the three sub-districts in Tanjung Karang, Tanjung Karang Pusat District ranked first with 261 cases of diarrhea in children in 2024. This situation indicates the need for effective health promotion efforts to increase public knowledge regarding diarrhea prevention and treatment.

Purpose: To increase knowledge about diarrhea incidence through health promotion media using leaflets and community health education programs (CHEP).

Method: This study employed a quantitative design with a Paired Sample T-Test approach. The study population consisted of respondents in Tanjung Karang Pusat District. Most respondents were aged 31–40 years and had a senior high school education level. Knowledge levels were measured before and after the health promotion intervention using *leaflets* and community health education programs (CHEP)..

Results: This activity was conducted on June 20, 2025, in the Tanjung Karang Pusat District Health Center, Bandar Lampung City. Participants were 30 parents with toddlers in the Tanjung Karang Pusat District Health Center's work area. Inclusion criteria were those who were willing to participate, had toddler-aged children, and were able to read. The instruments used were a questionnaire to measure respondents' knowledge and leaflets as reading materials during the presentation. The activity was conducted using a lecture method and provided instructions using leaflets. Measurement of the effectiveness of health education through health promotion media on parents' knowledge about diarrhea in children was conducted before and after the outreach activity.

Results: The respondents' pre-test score averaged 64.30 with a standard deviation of 9.9 within a range of 50-80, with a 95% CI for Mean of 60.58-68.02. The post-test score averaged 83.67 with a standard deviation of 9.6 within a range of 70-100, with a 95% CI for Mean of 80.07-68.02.

Conclusion: Health education through health promotion media in the form of leaflets and outreach programs (OPU) significantly improved parents' knowledge about diarrhea, prevention, and post-diarrheal care in children.

Suggestion: It is hoped that health workers at community health centers (Puskesmas) will adopt media-based health education methods such as leaflets, community health education programs (CHEP), and interactive digital promotional methods on a regular basis to reach a wider audience.

Pendidikan promosi kesehatan tentang kejadian diare di Puskesmas
Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Keywords: Community health center; Diarrhea; Health education promotion; Leaflets

Pendahuluan: Diare pada anak merupakan salah satu penyebab utama kematian yang sebagian besar disebabkan oleh infeksi. Seorang anak dikategorikan mengalami diare apabila volume buang air besar lebih dari 10 ml/kg/hari. Prevalensi diare pada anak mencapai 7.4%. Di Kota Bandar Lampung, tercatat 5.754 kasus diare pada anak. Dari tiga kecamatan di Tanjung Karang, Kecamatan Tanjung Karang Pusat menduduki peringkat pertama dengan jumlah 261 kasus diare pada anak pada tahun 2024. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya promosi kesehatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan dan penanganan diare.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan tentang kejadian diare dengan media promosi kesehatan menggunakan *leaflet* dan satuan acara penyuluhan (SAP).

Metode: Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Pesertanya adalah 30 orang tua yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Kriteria inklusi adalah mereka yang bersedia menjadi responden, memiliki anak usia balita, dan mampu membaca. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan responden dan media *leaflet* sebagai media baca pada waktu penyampaian materi. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan memberikan petunjuk dengan media *leaflet*. Pengukuran efektivitas pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang diare pada anak dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan.

Hasil: Menunjukkan bahwa skor *pre-test* responden mendapatkan mean 64.30 dengan standar deviasi 9.9 dalam rentang 50-80 pada nilai CI for Mean(95%)=60.58-68.02, sedangkan skor *post-test* responden mendapatkan mean 83.67 dengan standar deviasi 9.6 dalam rentang 70-100 pada nilai CI for Mean(95%)=80.07-68.02.

Simpulan: Pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan satuan acara penyuluhan (SAP) secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kejadian diare, pencegahan dan penanganan pasca kejadian diare pada anak.

Saran: Diharapkan tenaga kesehatan di puskesmas dapat mengadopsi metode pendidikan kesehatan berbasis media promosi seperti *leaflet*, satuan acara penyuluhan (SAP) dan metode promosi digital yang interaktif secara rutin agar dapat menjangkau kelompok yang lebih luas.

Kata kunci: Diare; *Leaflet*; Promosi pendidikan kesehatan; Puskesmas

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu penyebab utama kematian anak di dunia. Penyakit diare merupakan penyebab kematian terbesar ketiga pada anak-anak di bawah usia lima tahun, setelah pneumonia dan penyakit bawaan (World Health Organization, 2024; Rahmah, Firmawati, & Lestari, 2016). Setiap tahun, sekitar 760.000 anak meninggal akibat diare. Di Indonesia, prevalensi diare mencapai 7.4% dengan Bandar Lampung melaporkan 3.552 kasus, dan Kecamatan Tanjung Karang Pusat mencatat jumlah kasus tertinggi pada tahun 2024 yaitu 261 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020; Ariani, 2016).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa promosi kesehatan, khususnya melalui media edukatif, efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan diare. Pemberian pendidikan kesehatan secara langsung dapat meningkatkan pemahaman orang tua mengenai penanganan dan pencegahan diare pada anak. menekankan pentingnya media promosi kesehatan seperti *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat (Selviana, Trisnawati, & Munawarah, 2017; Rachmawati, Nurmansyah, Laksmi, Umniyatun, & Saraswati, 2019).

Mahda Rizka Faer Rifaie, M. Arifki Zainaro*, M. Ricko Gunawan

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1392>

Pendidikan promosi kesehatan tentang kejadian diare di Puskesmas
Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Selain itu, penggunaan media *flipbook* secara signifikan meningkatkan pemahaman ibu mengenai diare anak, dibuktikan dengan nilai $p\text{-value}=0000$ dalam uji *Wilcoxon* (Andika, Safira, Mustina, & Marniati, 2020).

Berdasarkan tinjauan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan berbasis media memiliki efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Namun, kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan kombinasi media *leaflet* dan satuan acara penyuluhan (SAP) yang belum banyak diteliti di wilayah Kecamatan Tanjung Karang Pusat (Hasan, & Putra, 2018). Dengan pendekatan ini, diharapkan media promosi kesehatan tidak hanya meningkatkan pengetahuan secara signifikan tetapi juga mampu mendorong perubahan perilaku preventif masyarakat terhadap diare pada anak (Astuti, Haryani, & Sutrisno, 2019).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare pada anak, yang berdampak pada kurangnya tindakan pencegahan di tingkat keluarga. Rendahnya kesadaran ini menjadi salah satu faktor penyumbang tingginya angka kejadian diare di wilayah tersebut (Ali, & Erihadiana, 2021).

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan orang tua mengenai diare pada anak di Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2025 di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Pesertanya adalah 30 orang tua yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung. Kriteria inklusi adalah mereka yang bersedia menjadi responden, memiliki anak usia balita, dan mampu membaca. Instrumen yang digunakan adalah berupa lembar kuesioner sebagai alat ukur pengetahuan responden dan media *leaflet* sebagai media baca pada waktu penyampaian materi. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah dan memberikan petunjuk dengan media *leaflet*. Pengukuran efektivitas pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan terhadap pengetahuan orang tua tentang diare pada anak dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu sebelum kegiatan penyuluhan dengan memberikan *pre-test* kepada responden untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal selanjutnya tahap kedua adalah memberikan penyuluhan dengan materi tentang kejadian diare, pencegahan, dan penanganan pasca kejadian diare kepada peserta menggunakan media *leaflet*, dan tahap berikutnya adalah memberikan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Data di analisa dengan *Paired Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Mahda Rizka Faer Rifaie, M. Arifki Zainaro*, M. Ricko Gunawan

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1392>

Pendidikan promosi kesehatan tentang kejadian diare di Puskesmas
Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

HASIL

Tabel 1. Tingkat pengetahuan responden(N=30)

Variabel	Kejadian diare pada anak			
	Mean	SD	Min-Maks	CI for Mean (95%)
Tingkat pengetahuan(skor)				
Pre-test	64.30	9.9	50-80	60.58 – 68.02
Post-test	83.67	9.6	70-100	80.07 – 87.27

Pada tabel 1. Menunjukkan bahwa skor *pre-test* responden mendapatkan mean 64.30 dengan standar deviasi 9.9 dalam rentang 50-80 pada nilai CI for Mean(95%)=60.58-68.02, sedangkan skor *post-test* responden mendapatkan mean 83.67 dengan standar deviasi 9.6 dalam rentang 70-100 pada nilai CI for Mean(95%)=80.07-87.27.

PEMBAHASAN

Peningkatan pengetahuan dengan penggunaan media edukatif yang tepat dan mudah dipahami sangat efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Temuan ini juga memperkuat bukti bahwa promosi kesehatan yang terstruktur dan terarah dapat mendukung upaya pencegahan penyakit diare pada anak, terutama di wilayah dengan kasus kejadian yang tinggi (Mahmud,2020). Peningkatan pengetahuan dalam penelitian ini tidak terlepas dari penggunaan media yang tepat sasaran. *Leaflet* sebagai media cetak bersifat visual dan ringkas, sehingga memudahkan pemahaman. SAP membantu penyaji dalam menyampaikan materi secara sistematis dan terarah. Kedua media ini mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas penyampaian informasi kepada masyarakat, terutama kepada mereka dengan tingkat pendidikan menengah (Ramadhani, 2021). Dalam kegiatan ini melibatkan 30 responden yang merupakan orang tua dari anak-anak usia balita di Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kelompok usia 31–40 tahun (50%) dan memiliki latar belakang pendidikan SMA/SMK (60%). Karakteristik ini penting karena dapat memengaruhi daya serap terhadap informasi kesehatan yang diberikan melalui media promosi.

Teori yang melandasi pendidikan pendidikan pada dasarnya dapat dibagi dua yaitu teoriasosiasi yang berorientasi induktif atau aliran behaviorisme atau lebih dikenal dengan aliran *Stimulus-Respon* (SR) yaitu aliran yang beranggapan bahwa pendidikan diarahkan pada terciptanya perilaku-perilaku baru pada peserta didik melalui stimulus respon yang diberikan selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian yang kedua adalah teori lapangan (*Field Theory*) yang lebih mengarah pada deduktif artinya pengetahuan diperoleh dari suatu unit-unit yang ada dalam pembelajaran (kognitivisme dan humanisme) (Ekawati, 2019).

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung prinsip-prinsip promosi kesehatan. Media promosi dapat mempermudah pemahaman, menghindari kesalahan persepsi, dan mempercepat perubahan perilaku. Pembelajaran yang terjadi melalui interaksi langsung dan media visual dapat membantu individu membangun pemahaman baru yang lebih kuat dan bermakna (Notoatmodjo, 2005). Selain itu, pengembangan media edukatif lain yang interaktif dan menarik perlu dipertimbangkan agar informasi kesehatan lebih mudah diterima oleh masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan (Nursalam, 2014).

Mahda Rizka Faer Rifaie, M. Arifki Zainaro*, M. Ricko Gunawan

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1392>

Pendidikan promosi kesehatan tentang kejadian diare di Puskesmas
Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

Berdasarkan tabel 1. data analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari sebelum intervensi (mean=64.30) menjadi setelah intervensi (mean=83.67). Rentang nilai (min-maks) juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai minimum meningkat dari 50 menjadi 70 dan nilai maksimum meningkat dari 80 menjadi 100. Nilai standar deviasi (SD) sebelum intervensi lebih besar di bandingkan setelah intervensi, yang mengidentifikasi adanya penyebaran data yang lebih homogen setelah diberikan intervensi. Temuan ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan melalui media promosi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Edukasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman ibu balita tentang pencegahan diare hingga 78% (Rahmadana, 2020). Penggunaan media *flipbook* dalam promosi kesehatan menghasilkan peningkatan signifikan pada pemahaman ibu tentang diare, ditunjukkan dengan nilai $p=0.000$ pada uji *Wilcoxon* (Belliani, & Surwanti, 2021). Promosi kesehatan pada kelompok masyarakat yang sehat sehingga mampu meningkatkan kesehatan (Junaedi, Triyanti, & Prabowo, 2023).

Intervensi pendidikan kesehatan melalui media promosi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, dan menjadi strategi yang tepat dalam upaya pencegahan diare pada anak di tingkat komunitas (Katmini, & Soelistijaningsih, 2023). Media sosial dapat dimanfaatkan sebagai suatu sarana pemasaran sosial sehingga komunikasi kesehatan yang tercipta di saluran tersebut pada akhirnya akan membawa perubahan perilaku pada individu atau masyarakatnya. Pemilihan media sosial yang sesuai karakteristik khalayak sasaran serta pengelolaan media sosial yang tepat tentunya akan berdampak baik terhadap perubahan perilaku khalayak sasaran (Yulia, 2018).

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan melalui media promosi kesehatan berupa *leaflet* dan satuan acara penyuluhan (SAP) secara signifikan mampu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang kejadian diare, pencegahan dan penanganan pasca kejadian diare pada anak.

SARAN

Diharapkan tenaga kesehatan di puskesmas dapat mengadopsi metode pendidikan kesehatan berbasis media promosi seperti *leaflet*, satuan acara penyuluhan (SAP) dan metode promosi digital yang interaktif secara rutin agar dapat menjangkau kelompok yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Erihadiana, E. (2021). Peningkatan kinerja teknologi pendidikan dan penerapannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 3(3), 332-341.
- Andika, F., Safira, A., Mustina, N., & Marniati, M. (2020). Edukasi tentang Pemberantasan Penyakit Menular pada Siswa di SMA Negeri 5 Kota Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 2(1), 29-33.
- Ariani, 2016, Diare Pencegahan dan Pengobatannya, Yogyakarta; Nuha Medika.
- Putri, A. A. (2016). Diare (Pencegahan dan Pengobatannya). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Astuti, P., Haryani, W., & Sutrisno, S. (2019). Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Menggunakan Media Flash Card Dan *Leaflet* Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Mahda Rizka Faer Rifaie, M. Arifki Zainaro*, M. Ricko Gunawan

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1392>

Pendidikan promosi kesehatan tentang kejadian diare di Puskesmas
Kecamatan Tanjung Karang Pusat Bandar Lampung

- Belliani, A., & Surwanti, A. (2021). The Optimalisasi Promosi Kesehatan dalam Pencegahan Tuberkulosis Paru di Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), 361-367.
- Ekawati, M. (2019). Teori belajar menurut aliran psikologi kognitif serta implikasinya dalam proses belajar dan pembelajaran. *E-TECH: jurnal ilmiah teknologi pendidikan*, 7(2), 1-12.
- Hasan, S., & Putra, A. H. P. K. (2018). Loyalitas pasien rumah sakit pemerintah: ditinjau dari perspektif kualitas layanan, citra, nilai dan kepuasan. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 184-196.
- Junaedi, F., Triyanti, E., & Prabowo, T. (2023). Optimalisasi Promosi Kesehatan dengan Menggunakan Website dan Media Sosial di Rumah Sakit dr Karmini Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(5), 1369-1376.
- Katmini, K., & Soelistijaningsih, N. (2023). Strategi Optimalisasi Pemberian Promosi Kesehatan Untuk Mencegah Stunting Di Puskesmas Bendo Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(04), 106-116.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Buku : Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan Di Puskesmas. Diakses dari: <https://ayosehat.kemkes.go.id/?p=7172>.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. Diakses dari: <https://repository.kemkes.go.id/book/515>.
- Mahmud, M. E. (2020). Teknologi pendidikan: Konsep dasar dan aplikasi.
- Notoatmodjo, S. (2005). Teori dan aplikasi promosi kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, D. (2014). *Manajemen Keperawatan" Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*.
- Rachmawati, E., Nurmansyah, M. I., Laksmi, B. S., Umniyatun, Y., & Saraswati, L. K. (2019). Optimalisasi Promosi Kesehatan Rumah Sakit dalam Mewujudkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Berkemajuan di Rumah Sakit Muhammadiyah. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 80-91.
- Rahmadana, S. (2020). Studi Sanitasi Lingkungan dengan Kepadatan Lalat pada Pelelangan Ikan Beba di Desa Tamasaju Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. *Sulolipu: Media Komunikasi Sivitas Akademika dan Masyarakat*, 20(1), 14-18.
- Rahmah, R., Firmawati, E., & Lestari, N. D. (2016). Penatalaksanaan Diare Berbasis Komunitas Dengan Pendekatan Manajemen Terpadu Balita Sakit di Kecamatan Ngampilan. *BERDIKARI: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 4(2), 106-111.
- Ramadhani, N. A. R. (2021). Literature review: the role and effects of hospital health promotion on health politics. *The Indonesian Journal of Public Health*, 16(2), 327-335.
- Selviana, S., Trisnawati, E., & Munawarah, S. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian diare pada anak usia 4-6 tahun. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(1), 28.
- World Health Organization. (2024). Diarrhoeal disease. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>.
- Yulia, I. (2018). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial Dalam Pemasaran Sosial Dan Komunikasi Perubahan Perilaku (Suatu Pendekatan Studi Literature Review). *HEARTY*, 6(2).

Mahda Rizka Faer Rifaie, M. Arifki Zainaro*, M. Ricko Gunawan

Universitas Malahayati

Korespondensi Penulis: M. Arifki Zainaro. *Email: m.arifkiz@malahayati.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i6.1392>